BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pernikahan merupakan ikatan lahir batin antara pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal. Namun, banyak calon pengantin yang belum siap secara mental meskipun telah matang secara fisik. Ketidaksiapan ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang pernikahan dan cara membangun keluarga yang harmonis. Di Indonesia, pernikahan sering terjadi pada usia 20-25 tahun, namun banyak pula remaja yang menikah di usia muda. Fenomena pernikahan dini ini dapat berdampak pada kesiapan fisik, mental, dan ekonomi pasangan dalam menjalani kehidupan berkeluarga (Junita Friska et al. 2024).

Masa pranikah merupakan periode penting bagi calon pengantin untuk mempersiapkan kesehatan reproduksi dan kehamilan yang sehat. Berdasarkan data BAPPENAS, satu dari sembilan anak perempuan berusia 20-24 tahun di Indonesia telah menikah sebelum usia 18 tahun. Indonesia menempati peringkat ke-8 dunia dalam angka perkawinan anak. Oleh karena itu, edukasi kesehatan pranikah menjadi hal yang sangat penting untuk mencegah dampak negatif pernikahan dini. Calon pengantin perlu memahami pola hidup sehat, pentingnya gizi, serta kesiapan psikologis sebelum memasuki jenjang pernikahan (Ekowati et al. 2024).

Skrining kesehatan bagi calon pengantin merupakan upaya preventif dalam mendeteksi kondisi kesehatan yang dapat mempengaruhi kehamilan. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 97 Tahun 2014 mengatur tentang pelayanan kesehatan prakonsepsi, yang bertujuan untuk memastikan kesiapan kesehatan pasangan sebelum menikah. Skrining ini meliputi pemeriksaan darah, golongan darah, deteksi Hepatitis B, TORCH, HIV/AIDS, gula darah, serta tes urin. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mengurangi risiko penyakit menular serta mempersiapkan kehamilan yang sehat bagi calon ibu dan bayi. Tidak dilakukan skrining kesehatan dapat meningkatkan risiko komplikasi kehamilan dan transmisi penyakit menular, seperti sifilis, HIV/AIDS, atau hepatitis B, yang dapat berdampak buruk pada kesehatan ibu dan bayi. Selain itu, kekurangan gizi dan anemia pada calon

Dipindai dengan CamScanner

pengantin wanita juga dapat mempengaruhi pertumbuhan janin(Yulivantina, Mufdlilah, and Kurniawati 2021).

Dalam ajaran Islam, pentingnya persiapan sebelum memiliki anak ditegaskan dalam Al-Qur'an, Surah An-Nisa ayat 9, yang berbunyi: *"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar."* Ayat ini menekankan pentingnya persiapan yang matang sebelum memiliki anak, termasuk persiapan kesehatan calon pengantin agar anak yang dilahirkan tidak menjadi generasi yang lemah.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo Tahun 2024, Jumlah total calon pengantin yang telah mendapatkan layanan kesehatan pranikah dari berbagai wilayah mencapai 13.355 orang. Adapun berikut adalah uraiannya. Kota Gorontalo : 2.034 orang, Kabupaten Bone Bolango 734 orang, Kabupaten Gorontalo 6.485 orang, Kabupaten Gorontalo Utara 1.257 orang, Kabupaten Boalemo 1.526 orang, dan Kabupaten Pohuwato 1.319 orang.

Sementara itu data dari Dinas Kesehatan Kota Gorontalo, jumlah pasangan calon pengantin yang mengikuti layanan kesehatan pranikah di berbagai wilayah adalah sebagai berikut: PKM Pilolodaa sebanyak 60 pasangan, Kota Barat 71 pasangan, Dungingi 119 pasangan, Kota Selatan 109 pasangan, Kota Timur 137 pasangan, Hulonthalangi 127 pasangan, Dumbo Raya 115 pasangan, Kota Utara 117 pasangan, Kota Tengah 123 pasangan, dan Sipatana 72 pasangan. Dari data ini, Kota Timur mencatat jumlah peserta tertinggi, sementara PKM Pilolodaa memiliki jumlah peserta terendah. Program ini bertujuan untuk memberikan skrining kesehatan dan edukasi kepada calon pengantin guna meningkatkan kesiapan mereka dalam memasuki pernikahan dan persiapan kehamilan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa persiapan pranikah, khususnya dalam aspek kesehatan, merupakan langkah penting untuk memastikan kesiapan fisik, mental, dan ekonomi calon pengantin dalam membangun keluarga yang harmonis. Pernikahan dini masih menjadi tantangan di Indonesia, dengan risiko kesehatan dan sosial yang signifikan, sehingga

Dipindai dengan CamScanner

edukasi pranikah menjadi hal yang sangat penting. Skrining kesehatan bagi calon pengantin, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 97 Tahun 2014, bertujuan untuk mendeteksi kondisi kesehatan yang dapat mempengaruhi kehamilan serta mengurangi risiko penyakit menular. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo menunjukkan bahwa sebanyak 13.355 calon pengantin telah mendapatkan layanan kesehatan pranikah di berbagai wilayah, dengan Kota Gorontalo mencatat 2.034 peserta. Sementara itu, di tingkat Kota Gorontalo, jumlah pasangan calon pengantin yang mengikuti layanan ini bervariasi, dengan Kota Timur mencatat jumlah peserta tertinggi dan PKM Pilolodaa terendah. Dengan adanya program layanan kesehatan pranikah, diharapkan calon pengantin dapat lebih siap dalam memasuki pernikahan dan mewujudkan generasi yang sehat dan berkualitas.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian, diantaranya :

a. Berdasarkan data BAPPENAS, satu dari sembilan anak perempuan berusia 20-24 tahun di Indonesia telah menikah sebelum usia 18 tahun. Indonesia menempati peringkat ke-8 dunia dalam angka perkawinan anak. Pernikahan dini ini berisiko terhadap kesiapan fisik, mental, dan ekonomi pasangan dalam menjalani kehidupan berkeluarga serta meningkatkan risiko komplikasi kehamilan.

b. Banyak calon pengantin belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang pernikahan, pola hidup sehat, pentingnya gizi, serta kesiapan psikologis sebelum menikah. Kurangnya edukasi ini dapat menyebabkan kurangnya kesiapan dalam membangun keluarga yang harmonis dan meningkatkan risiko kesehatan ibu dan bayi.

c. Dari 911 calon pengantin perempuan yang diperiksa sifilis, 12.29% atau sekitar 112 orang dinyatakan positif. Sementara itu, dari 1.095 perempuan yang diperiksa Hepatitis B, 10.23% atau sekitar 112 orang terdeteksi positif. Kurangnya kesadaran dan kepatuhan terhadap skrining kesehatan pranikah meningkatkan risiko penularan penyakit menular yang dapat berdampak pada kesehatan ibu, bayi, dan pasangan.

Dipindai dengan CamScanner

d. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo Tahun 2024, dari 10.017 calon pengantin yang diskrining, ditemukan bahwa 18.06% mengalami anemia, 15.31% mengalami kekurangan gizi, dan 3.02% mengalami obesitas. Kurangnya edukasi mengenai pola hidup sehat, gizi, serta kesiapan psikologis dapat berdampak pada kesiapan calon pengantin dalam membangun keluarga yang sehat dan harmonis.

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini pembatasan masalah diperlukan untuk memperjelas cakupan penelitian agar lebih terarah dan fokus. Berikut adalah beberapa aspek pembatasan masalah yang dapat diterapkan pembatasan masalah yang diangkat adalah:

1. Ruang Lingkup Penelitian

a) Lokasi: Penelitian ini mencakup wilayah Kota Gorontalo sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi ke kabupaten lain.

b) Responden: Penelitian ini hanya melibatkan calon pengantin yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Hulonthalangi.

2. Variabel Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bagaimana konseling pranikah, sebagai variabel independen, memengaruhi tingkat kesiapan calon pengantin dalam menghadapi kehamilan, yang menjadi variabel dependen.

Penelitian hanya menilai aspek pengetahuan, sikap, dan kesiapan calon orang tua dalam menghadapi kehamilan setelah mendapatkan konseling pranikah, tanpa meneliti faktor lain seperti faktor sosial, ekonomi, atau budaya yang mungkin berpengaruh terhadap persiapan kehamilan. Pembatasan ini dilakukan agar penelitian lebih fokus, terarah, dan sesuai dengan sumber daya yang tersedia

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yakni Bagaimanakah Pengaruh Konseling Pranikah Terhadap Persepsi Calon Pengantin tentang Persiapan Kehamilan di Puskesmas Hulonthalangi?

Dipindai dengan CamScanner

1.5. Kegunaan Hasil Peniltian

1.5.1. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih baik bagi peneliti tentang pengaruh konseling pranikah terhadap Persepsi Calon Pengantin tentang persiapan kehamilan.

1.5.2. Bagi Calon Pengantin

a. Meningkatkan Pemahaman: Memberikan informasi yang jelas dan benar mengenai pentingnya persiapan kehamilan sejak sebelum menikah, termasuk faktor kesehatan, psikologis, dan sosial.
b. Mendorong Perilaku Sehat: Membantu calon pengantin mengambil langkah-langkah awal dalam merencanakan kehamilan secara sehat, seperti pemeriksaan kesehatan pranikah dan konsultasi gizi.
c. Meningkatkan Kesiapan Mental dan Emosional: Membentuk kesiapan emosional dalam menghadapi peran sebagai orang tua, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kesehatan reproduksi dalam membentuk keluarga berkualitas.

1.5.3. Bagi Puskesmas

a. Evaluasi Kualitas Layanan Konseling Pranikah Penelitian ini dapat menjadi alat evaluasi terhadap kualitas dan efektivitas layanan konseling pranikah yang telah dilaksanakan, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan informasi calon pengantin.
b. Pengembangan Strategi Edukasi yang Lebih Tepat Sasaran Hasil penelitian dapat digunakan untuk merancang materi dan metode penyuluhan yang lebih sesuai dengan karakteristik dan persepsi masyarakat sasaran.
c. Penguatan Program KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) Memberikan kontribusi terhadap peningkatan cakupan dan kualitas program KIA di Wilayah kerja Puskesmas Hulonthalangi, khususnya dalam aspek promotif dan preventif.
d. Data mendukung perencanaan program kesehatan menjadi sumber data lokal yang dapat digunakan dalam menyusun rencana kerja, laporan program dan perumusan kebijakan internal Puskesmas Hulonthalangi.

Dipindai dengan CamScanner

1.5.4. Bagi Instansi

Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah sebagai referensi bagi mahasiswa, dosen, atau peneliti yang tertarik dalam bidang kesehatan reproduksi, perencanaan keluarga, atau promosi kesehatan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam terkait efektivitas intervensi konseling terhadap perubahan perilaku calon pengantin.

1.6. Tujuan Penelitian

1.6.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk diketahuinya sejauh mana konseling pranikah berpengaruh terhadap kesiapan calon pengantin dalam mempersiapkan kehamilan secara fisik, mental, dan pengetahuan.

1.6.2 Tujuan Khusus

1. Diketahuinya persepsi calon pengantin sebelum diberikan konseling pranikah
2. Diketahuinya persepsi calon pengantin setelah diberikan konseling pranikah
3. Diketahuinya pengaruh konseling pranikah terhadap persepsi calon pengantin tentang persiapan kehamilan di Puskesmas Hulonthalangi.

Dipindai dengan CamScanner